

**NOVEL *CINTA DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA:
ANALISIS EKSISTENSI PEREMPUAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**WIDYA ARIESKA
NIM 2009/96433**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

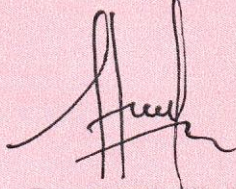
SKRIPSI

Judul : Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia: Analisis Eksistensi Perempuan
Nama : Widya Arieska
NIM : 2009/96433
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2014

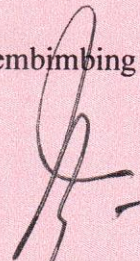
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620962.198803.2.002

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 10811003.200501.1.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Widya Arieska
NIM : 2009/96433

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

NOVEL CINTA DI UJUNG SAJADAH KARYA ASMA NADIA: ANALISIS EKSISTENSI PEREMPUAN

Padang, Mei 2014

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dra. Nurizzati, M.Hum. | 1. |
| 2. Sekretaris | : Zulfadhli, S.S., M.A. | 2. |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Agustina, M.Hum. | 3. |
| 4. Anggota | : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum. | 4. |
| 5. Anggota | : M. Ismail Nst, S.S., M.A. | 5. |

ABSTRAK

Widya Arieska. 2014. “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia” *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur novel, eksistensi perempuan yang tercermin pada tokoh perempuan meliputi : eksistensi perempuan sebagai pribadi, eksistensi perempuan sebagai anggota keluarga, dan eksistensi perempuan sebagai anggota masyarakat novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Kajian pustaka penelitian membahas tentang hakikat novel, struktur novel, pendekatan analisis fiksi, hakikat feminisme, dan hakikat eksistensi perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji struktur novel secara umum dan pendekatan mimesis untuk mengkaji eksistensi perempuan yang terkandung dalam novel. Objek penelitian ini adalah novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia sebuah roman keluarga cetakan pertama, Juli 2012. Data di kumpulkan dengan langkah-langkah berikut: (1) membaca dan memahami novel, (2) menandai bagian-bagian yang mengindikasikan eksistensi perempuan dalam novel, (3) mengidentifikasi sifat tokoh yang sesuai dengan masalah penelitian, (4) mengklasifikasikan kalimat dan paragraf yang dapat memperlihatkan gambaran perempuan dalam novel. Data dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mendeskripsikan struktur novel, (2) menginterpretasikan eksistensi perempuan yang tercermin pada tokoh-tokoh perempuan dalam novel, (3) menyimpulkan data yang telah dianalisis dan menginterpretasikan, dan (4) melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa eksistensi tokoh perempuan dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia dikelompokkan sebagai berikut. (1) Eksistensi perempuan sebagai pribadi adalah memiliki kepribadian keras hati, memiliki pendirian, mandiri, religius, dan setia, (2) Eksistensi perempuan sebagai anggota keluarga adalah memiliki kasih sayang, sifat penyabar, lemah lembut, (3) Eksistensi perempuan sebagai anggota masyarakat adalah memiliki kepedulian terhadap orang lain, hubungan lingkungan dan orang lain, menghormati orang lain, dan suka berteman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya juga senantiasa memberikan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Nurizzati, M.Hum., sebagai pembimbing I.
2. Zulfadhli, S.S., M.A., sebagai pembimbing II.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Dr. Novia Juita, M. Hum., selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Masalah Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian/Landasan Teori	10
1. Hakikat Novel	10
2. Struktur Novel.....	11
a. Penokohan.....	11
b. Tema.....	16
c. Alur/plot	17
d. Latar	18
e. Amanat	19
3. Pendekatan Analisis Fiksi	19
4. Hakikat Feminisme	21
a. Pengertian Feminisme.....	21
b. Kritik Sastra Feminisme.....	22
c. Faham Feminis	23
5. Hakikat Eksistensi Perempuan.....	23
a. Eksistensi Perempuan sebagai Pribadi	25
1) Keras Hati.....	25
2) Mempunyai Pendirian	26
3) Mandiri	27
4) Religius.....	27
5) Setia.....	27
b. Eksistensi Perempuan sebagai Anggota Keluarga	28
1) Perempuan yang Memiliki Sifat Kasih Sayang.....	29
2) Perempuan yang Memiliki Sifat Sabar.....	30
3) Perempuan yang Memiliki Sifat Lemah Lembut	30
c. Eksistensi Perempuan sebagai Anggota Masyarakat	30
1) Kepedulian terhadap orang lain.....	31
2) Hubungan dengan lingkungan dan orang lain.....	31
3) Menghormati Orang Lain.....	32
4) Suka Berteman	32
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengabsahan Data	38
F. Teknik Penganalisisan Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 40
A. Temuan Penelitian.....	40
1. Struktur Novel.....	40
a. Penokohan.....	40
b. Tema.....	46
c. Alur (Plot)	47
d. Latar	55
2. Tokoh-Tokoh Perempuan Novel <i>Cinta di Ujung Sajadah</i> Karya Asma Nadia	57
a. Cinta	57
b. Ayuningsih	58
c. Mama Alia.....	58
d. Anggun.....	58
e. Cantik	59
f. Mbok Nah	59
g. Neta	60
h. Aisyah	60
i. Salsa	60
3. Eksistensi Perempuan dalam Novel <i>Cinta di Ujung Sajadah</i> Karya Asma Nadia	61
a. Eksistensi Perempuan sebagai Pribadi	61
b. Eksistensi Perempuan sebagai Anggota Keluarga	71
c. Eksistensi Perempuan sebagai Anggota Masyarakat	76
B. Pembahasan.....	85
 BAB V PENUTUP	 98
A. Simpulan	98
B. Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	 101
LAMPIRAN.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan karya sastra tidak terlepas dari perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu. Hal itu terjadi karena sastra lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dengan segala permasalahannya. Permasalahan kehidupan yang terdapat dalam masyarakat itu sangat mempengaruhi jiwa pengarang, karena pengarang juga merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kepekaan terhadap kehidupan. Semi (1993:73) menyatakan bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat dan seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Pengarang akan menghasilkan karya-karya yang menceritakan permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat. Namun pengarang merespon dan menuangkan kenyataan tersebut dalam dunia imajinasi dari dasar kesadarannya. Karya yang dihasilkannya bersifat rekaan yang keluar secara langsung, alamiah dan spontan. Tidak ada paksaan dan aturan tertentu bagi seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra.

Karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal yang berada di luar dirinya (Semi, 1993: 67). Berdasarkan hal itu, pengkajian karya sastra tak pernah terlepas dari aspek yang membangun karya tersebut, yaitu penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat. Tanpa analisis aspek instrinsiknya, susunan struktur sebuah karya sastra tidak mungkin dijelaskan.

Setiap komponen aspek tersebut mempunyai peranan penting dan hubungan harmonis yang mampu menjadikan sebuah karya sastra itu baik, sarat makna, dan bernilai estetik.

Sofia dan Sugihastuti (2003: 2) mengemukakan bahwa karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Dari gender tersebut prosa (novel dan cerpen) merupakan gender yang sejak awal periode menengahkan masalah pertentangan adat dan bias gender. Bias gender yang dimaksud di sini ialah konstruksi sosial dan kodifikasi perbedaan antara seks dan menunjukkan pada hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki. Masalah tersebut pertama kali termuat dalam beberapa novel terbitan Balai Pustaka, di antaranya *Siti Nurbaya* (1922) karya Marah Rusli, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (1938) karya Hamka, dan *Salah Asuhan* (1928) karya Abdoel Muis.

Mengikuti perkembangan tema dan novel Indonesia dewasa ini, persoalan wanita merupakan lahan yang tidak habis-habisnya digarap para pengarang. Berbagai fenomena tentang wanita mengilhami pengarang dalam mengungkapkan karya cipta mereka, seperti gender emansipasi, citra wanita, eksistensi dan perjuangan hidup wanita. Contohnya dapat dilihat dalam novel terbitan Pujangga Baru antara lain, *Layar Terkembang* (1936) karya Sutan Takdir Alisjahbana yang menceritakan tokoh Tuti sebagai perempuan yang aktif dalam pergerakan perempuan. Dalam novel *Pada Sebuah Kapal* (1973) karya Nh. Dini, menceritakan tokoh Sri sebagai gadis Jawa yang menjadi istri seorang diplomat Perancis yang menyeleweng.

Menurut Kartono (1992:8) peran wanita sering kali disorot oleh laki-laki dan menggabungkannya dengan sifat-sifat khas kewanitaan yang dimilikinya yaitu keindahan, kelembutan, dan kerendahan hati. Laki-laki tampak dominan sebagai makhluk yang egois, kaku, dan tidak menghargai wanita sebagai kodrat dan potensinya. Laki-laki sering kali memberikan tekanan-tekanan kepada perempuan.

Masalah kaum perempuan tidak pernah tuntas diungkapkan oleh pengarang. Karena kaum perempuan sering dianggap hanya sebagai makhluk yang diciptakan untuk melayani kaum pria dan untuk mengurus rumah tangga saja. Perempuan kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya menjadi seseorang yang juga mampu berkarir seperti halnya kaum pria. Kurangnya pengakuan terhadap kemampuan perempuan sebagai seseorang yang bisa berkarir menimbulkan permasalahan dalam diri perempuan itu sendiri, karena perempuan juga ingin mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta membuktikan bentuk perjuangan dari kaum perempuan.

Salah satu novel yang mencerminkan adanya permasalahan tentang kaum perempuan khususnya eksistensi perempuan adalah novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Novel ini menceritakan tentang kerinduan seorang anak kepada ibunya serta perjuangannya mencari tahu bagaimana sosok ibu kandungnya yang tidak pernah ia temui. Hal tersebut dapat dilihat dari kegigihannya dalam mencari suatu kebenaran tentang keberadaan ibu kandungnya. Novel *Cinta di Ujung Sajadah* ini sangat mengesankan dilihat dari pribadi seorang perempuan yang memiliki sifat pantang menyerah dan mampu

berjuang mencari kebenaran dalam hidupnya yang belasan tahun tidak ia ketahui. Gadis cantik dengan keberaniannya yang besar, tanpa ragu dan tanpa keputusasaan ini akhirnya menemukan kebenaran mengenai ibu kandungnya. Bentuk perjuangan dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah ataupun konflik yang ada dalam kehidupannya.

Asma Nadia adalah tokoh perubahan Republika 2010, wanita inspiratif *TupperwareSheCANAward* 2011, penulis fiksi terfaforit #API Goodreads Indonesia 2011, tokoh Perbukuan Islam 2012. Asma Nadia dikenal sebagai penulis yang gencar mengajak kepada kebaikan. Buku-buku kumpulan cerpen maupun novel remajanya terbukti telah memenangkan Adikarya IKAPI. Hal tersebut merupakan bukti bahwa karya-karyanya memiliki pengaruh terhadap dunia kepenulisan di Indonesia. Penulis yang telah menghasilkan lebih dari 33 buku ini mencoba mengampanyekan sebuah gerakan “Perempuan Indonesia Menulis”. Melalui *mailinglist* yang didirikan sejak tanggal 24 Maret 2006, pembacanadia@yahoogroups.com, ia telah mampu memberdayakan pembacanya untuk ikut bersamanya menyusun buku. Novel “Saat Cinta Bersujud” merupakan satu dari tujuh novel yang pernah ditulisnya sejak tahun 2000.

Dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia, tokoh perempuannya mencerminkan perempuan yang memiliki eksistensi sebagai pribadi yang kuat, dan wanita yang berjuang demi mencari suatu kebenaran dalam hidupnya. Tokoh perempuan dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia, tidak hanya berperan sebagai pribadi yang kuat tetapi juga berperan

sebagai anak yang ingin mengabdikan kepada ibu kandungnya dan berjuang mencari kebenaran tentang ibu kandungnya. Tokoh Cinta adalah seorang gadis yang hanya mempunyai ayah, sedangkan ibunya tidak diketahui keberadaannya, namun yang ia ketahui bahwa ibu kandungnya telah meninggal. Ayahnya kemudian menikah lagi dengan seorang janda yang memiliki dua orang anak, yang mana janda yang dipersunting ayahnya merupakan mantan model. Setelah ayahnya menikah lagi, Cinta mempunyai ibu tiri yang bernama Alia dan memiliki dua saudara tiri yang bernama Anggun dan Cantik. Cinta merasakan kasih sayang ayahnya semakin berkurang kepadanya semenjak kehadiran ibu tiri dan saudara tirinya itu. Hal itu membuat Cinta semakin merasakan kesepian dan kesedihan yang mendalam. Namun Cinta tetap kuat karena Cinta selalu mendapat perhatian penuh dari pembantunya yang bernama mbok Nah. Mbok Nah adalah pembantu yang dipercayai oleh ayah dan ibu kandung Cinta, mbok Nah sudah ada sejak Cinta masih kecil. Selain mbok Nah ada juga yang perhatian penuh kepada Cinta seperti sahabatnya dan orang tua sahabat-sahabat Cinta. Anggun dan Cantik selalu iri kepada Cinta. Ia mengambil koleksinya yang sudah susah payah dikumpulkannya semenjak Cinta masih kecil. Cinta dipertemukan dengan seorang lelaki tampan yang bernama Makky yang hanya mempunyai seorang ibu dan satu adik perempuan. Adik Makky yang bernama Salsa sering sekali bermain bersama Cinta. Salsa selalu menjadi penghibur Cinta jika ia sedang merasa sedih.

Setelah Cinta bertambah dewasa ia lebih ingin mengetahui keberadaan ibunya yang sebenarnya. Ia juga sering sekali menanyakan kepada mbok Nah tentang ibunya. Pada saat itu mbok Nah belum berani menceritakan kepada Cinta

tentang apa yang sebenarnya terjadi. Pada saat Cinta berusia tujuh belas tahun, mbok Nah memberikan foto seorang wanita yang berparas ayu kepada Cinta. Sosok wanita yang ada dalam foto itu adalah ibu kandung Cinta yang selama ini ia rindukan. Mbok Nah memberikan sebuah amplop yang berisi sebuah kertas kosong, mbok Nah pun tidak tahu apa maksud kertas kosong tersebut. Di amplop tersebut terdapat alamat. Keesokan harinya Cinta meminta izin kepada ayahnya untuk mencari alamat itu, namun ayah Cinta tidak mengizinkannya. Tanpa diketahui oleh mbok Nah dan para sahabatnya, ia mencari alamat tersebut dari Bandung ke Jakarta kemudian ke Yogyakarta dengan disusul oleh sahabat-sahabatnya dari Jakarta. Di sana dia menemui sebuah rumah yang ditinggali oleh seorang perempuan dengan paras lelah dan kulit keriput yang membalut tulang, kemudian perempuan itu menceritakan tentang bagaimana kehidupan ibu Cinta selama bertahun-tahun. Cinta merasakan sakit dalam batinnya. Apa yang ia harapkan berbeda dengan kenyataan yang ia terima. Perempuan dengan rambut yang mulai memutih itu mengatakan bahwa ibu Cinta sudah meninggal dan makamnya berada di belakang rumah itu.

Tokoh perempuan dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia digambarkan sebagai seorang perempuan yang hebat, tangguh, yang mempunyai sifat penyabar, penyayang, ramah, pejuang dan seorang muslimah, serta sangat gigih dalam mencari keberadaan tentang ibu kandungnya. Karakter yang dimiliki oleh tokoh perempuan ini layak dijadikan sebagai panutan, yang mana dalam setiap melakukan sesuatu yang ingin dicapai haruslah dengan kesabaran dan kegigihan yang besar. Kegigihannya mencari kebenaran mengenai keberadaan ibu kandungnya merupakan salah satu eksistensi perempuan dalam novel ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Pelukisan karakter tokoh perempuan dalam novel ini menarik untuk diteliti, karena tokoh perempuan adalah perempuan yang hebat, tangguh, yang mempunyai sifat penyabar, pejuang, serta sangat gigih dalam mencari keberadaan tentang ibu kandungnya. Tokoh perempuan dalam novel ini juga melukiskan sosok perempuan pemberani dan bersahabat dalam lingkungan masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan kepada struktur novel yang menganalisis struktur intrinsik dan eksistensi tokoh perempuan sebagai pribadi, anggota keluarga, dan anggota masyarakat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti: (1) gambaran unsur intrinsik tokoh perempuan novel *Cinta di Ujung Sajadah*, (2) eksistensi perempuan sebagai pribadi, (3) eksistensi perempuan sebagai anggota keluarga, dan (4) eksistensi perempuan sebagai anggota masyarakat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran unsur intrinsik tokoh perempuan novel *Cinta di Ujung Sajadah*?
2. Bagaimanakah eksistensi perempuan sebagai pribadi dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah eksistensi perempuan sebagai anggota keluarga dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia?
4. Bagaimanakah eksistensi perempuan sebagai anggota masyarakat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan eksistensi perempuan yang terkandung dalam unsur intrinsik aspek penokohan novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan eksistensi perempuan sebagai pribadi dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan eksistensi perempuan sebagai anggota keluarga dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.
4. Mendeskripsikan eksistensi perempuan sebagai anggota masyarakat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian diharapkan bermanfaat bagi: (1) guru, untuk dijadikan bahan masukan dalam pengajaran sastra dan bahasa Indonesia, (2) siswa, untuk menambah wawasan dalam bidang kesusastraan, (3) perempuan,

agar menyadari peran perempuan dalam kehidupan serta mengetahui sisi lemah dan kekuatan yang ada dalam diri perempuan, (4) penulis, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sastra, (5) pencinta sastra, sebagai salah satu bahan acuan dalam kegiatan apresiasi sastra dan kritik sastra Indonesia, serta sebagai bahan untuk memahami sisi lain dalam diri perempuan.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk: (1) hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra, dan memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.